

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kegiatan *fundraising* dana merupakan hal yang sangat penting untuk sebuah Lembaga atau organisasi sosial yang mempunyai tujuan untuk operasional kegiatan di yayasan tersebut. Seperti hal nyayang dikemukakan david hunger tentang strategi *fundraising* dana ini menentukan sebuah lembaga atau organisasi sosial untuk menjadi tolak ukur dalam menentukan efektif dan efesien dalam lembaga atau organisasi sosial, hal ini juga dapat dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan para donatur untuk memenuhi kebutuhan yang terus berkembang. Proses *fundraising* akan mempengaruhi maju mundurnya suatu yayasan, apabila pada saat dana yang dimiliki oleh yayasan yang sudah dihimpun dari pihak para donatur mulai berkurang maka bisa dipastikan yayasan tersebut dalam hal ini menunjukkan bahwa *fundraising* dana dapat digunakan untuk membiayai program kegiatan operasional sebuah yayasan yang pada akhirnya bertujuan untuk mencapai visi misi dari sebuah yayasan tersebut.

Hal tersebut menunjukkan bahwa donatur membutuhkan kepercayaan, kepercayaan merupakan penilaian atas kredibilitas pihak yang akan dipercaya atas kemampuan pihak tersebut dalam menyelesaikan kewajiban-kewajiban (Larasati,2017:29). Kepercayaan sangat penting dalam membangun hubungan jangka panjang dengan donatur, karena kepercayaan yang dimiliki donatur

menunjukkan suatu keyakinan bagi yayasan dalam mengelola dana, tingginya rasa kepercayaan tersebut dapat mengoptimalkan pemanfaatan fundraising dana.

Kepercayaan berasal dari adanya kepuasan donatur. Kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa dari seseorang yang muncul setelah membandingkan kinerja (hasil) produk yang dipikirkan terhadap kinerja (atau hasil) yang diharapkan. Jika kinerja berada dibawah harapan, pelanggan puas. Jika kinerja melebihi harapan, pelanggan amat puas atau senang (Kuswadi, 2004:76).

Beberapa uraian diatas menunjukkan bahwa pada dasarnya manajemen adalah seluruh proses dari awal sampai akhir dalam rangka mencapai tujuan bersama. Manajemen merupakan bagian yang sangat penting dan krusial didalam sebuah yayasan atau organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan yang telah direncanakan untuk dicapainya. Melalui adanya manajemen sebuah yayasan atau organisasi akan berjalan dengan efektif dan efisien seperti halnya yang dikatakan oleh Malayu S.P. Hasibuan Manajemen ialah ilmu yang mengelola proses pendayagunaan sumber daya apapun dengan efektif dan efisien dalam rangka mewujudkan sebuah tujuan tertentu.

Tujuan lembaga atau organisasi akan sulit tercapai tanpa adanya manajemen yang matang. Jika akhirnya tujuan lembaga atau organisasi tercapai maka akan memerlukan waktu yang lebih lama dengan melakukan beberapa perencanaan yang matang untuk menghindari berbagai macam kendala. Suatu yayasan atau organisasi ketika tidak menerapkan manajemen yang matang akan mendapatkan kerugian atau kegagalan yang besar baik berupa finansial maupun tenaga dalam

mencapai tujuan. Jadi, lembaga ataupun organisasi sangat memerlukan seorang manajer untuk mengatur strategi dengan mempertimbangkan sejumlah fungsi manajemen.

David Hunger dalam buku Manajemen Strategi (2008:3) menyebutkan bahwa manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.

Fred R. David (2011: 5) juga mengatakan bahwa manajemen strategi adalah seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan.

Strategi WF Glueck dan LR Jauch dalam buku “Manajemen strategi dan kebijakan perusahaan”. Mendefinisikan strategi sebagai rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi. Perusahaan disini bisa diidentikan dengan yayasan yatim dhuafa. (Chaniago, 2014:89).

Praktek *fundraising* dana ini tentunya ada untuk meminta donasi dari donator, Yaitu melalui penghimpunan dana. Penghimpunan dana yaitu penghimpunan dana sosial dan penghimpunan dana komersial. Penghimpunan dana sosial merupakan galang dana yang dilakukan hanya untuk kepentingan sosial yaitu hanya fokus memberi tanpa adanya imbalan apapun yang diminta donator kepada penghimpun dan, sedangkan penghimpun dana komersial

merupakan galang dana yang digunakan untuk kebutuhan usaha atau bisnis yang pada akhirnya dapat dijadikan sebagai investasi, dalam investasi donator akan menginginkan adanya keuntungan yang diberikan oleh penghimpun dana. Dan kedua klasifikasi penghimpun dana ini menjadi bahan penelitian penulis untuk dijadikan pembahasan.

Fundraising dana memiliki alasan-alasan yang menjadi tonggak keberadaan yayasan assalam ini dengan alasan *Pertama*, adalah untuk survive. Dana yang diperoleh organisasi akan digunakan untuk keberlangsungan dari organisasi itu sendiri. Seperti untuk biaya operasional, program, gaji karyawan maupun pengurus yayasan dan lain sebagainya. *Kedua*, dengan penggalangan dana organisasi atau suatu lembaga dapat mengurangi ketergantungannya kepada pihak tertentu. Banyak organisasi pelayanan kemanusiaan yang yang bergantung pada satu atau dua donatur saja. Hal ini menjadikan Lembaga tersebut bergantung pada donatur tersebut. Dapat dibayangkan jikalau donatur tersebut bangkrut atau tak mau lagi membantu organisasi. Oleh karena itu upaya *fundraising* diperlukan untuk membuka jaringan donatur seluas-luasnya. *Ketiga*, adalah untuk perluasan dan pengembangan organisasi, tentunya untuk menghadapi masa depan yang lebih cerah organisasi harus berkembang dan memperluas kegiatan pelayanan, dan untuk melakukan ini, organisasi membutuhkan bantuan dari banyak donatur. *Keempat*, dengan *fundraising*, organisasi menciptakan *sustainability*. Penggalangan dana bukan saja ditunjukan untuk hari esok, atau setahun ke depan, tapi dengan sistem yang baik dan

perencanaan yang tepat, organisasi dapat melangsungkan keberlangsungan hidupnya sampai masa depan. (Abidah, 2016:176).

Adapun strategi dalam melakukan *fundraising* salah satunya adalah dengan menghimpun donator. Donatur merupakan orang yang memberikan donasi akrab. Sedangkan menurut Santoso Botodiharjo (2005:7), Donatur adalah orang yang secara tetap memberikan sumbangan berupa uang kepada suatu perkumpulan, penyumbang tetap, penderma tetap dalam laporan ini, pengertian donatur yang dimaksud penulis adalah perorangan atau kelompok maupun lembaga yang mempunyai minat dan potensi untuk memberikann bantuan khususnya masalah finansial. Para donatur bertindak berdasarkan kebiasaan yang baik untuk kepentingan Lembaga atau yayasan. Seperti firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah (267).

لَكُمْ أَخْرَجْنَا وَمِمَّا كَسَبْتُمْ مَا طَيَّبْتِ مِنْ أَنْفِقُوا مِنْهُ الْأَرْضِ مِّنْ
 حَمِيدٌ غَنِيٌّ اللَّهُ أَنْ وَعَلِّمُوا فِيهِ تَعْمِضُوا

“Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Mahakaya, Maha Terpuji”.

Yayasan adalah sebuah badan hukum yang tersusun dari kekayaan baik harta maupun lainnya yang dipisahkan dan bertujuan untuk dapat mencapai

sebuah tujuan tertentu dalam beberapa bidang, seperti bidang sosial, bidang kemanusiaan dan bidang keagamaan yang tidak memiliki anggota. Yayasan yatim dan dhuafa adalah program pemenuhan kebutuhan dalam Pendidikan baik formal maupun nonformal yang meliputi beberapa kebutuhan. Diantaranya: perlengkapan seragam sekolah, alat tulis, biaya ekstrakurikuler dan sarana penunjang lainnya. Itulah yang membuat yayasan yatim dhuafa assalam membentuk manajemen strategi *fundraising* untuk meningkatkan dana donatur agar dapat memenuhi kebutuhan yayasan dan anak-anak yatim yang ada di yayasan.

Yayasan Yatim merupakan suatu lembaga kesejahteraan sosial yang didirikan dengan sengaja oleh masyarakat atau pemerintah serta bertanggungjawab dalam melakukan pelayanan, penyantunan dan pengentasan anak terlantar atau anak yang ditinggal oleh ayahnya (yatim) dan tidak mampu menghidupi dirinya sendiri. Dalam Islam, anak yatim merupakan golongan pertama di antara orang-orang lemah yang paling berhak mendapatkan pertolongan dan kasih sayang dari orang-orang disekitarnya. Banyak keutamaan bagi orang yang senantiasa menyantuni anak yatim dan dhuafa salah satunya adalah menjadi penghuni surga. Hal ini sebagai mana terdapat dalam salah satu sabda Rasulullah SAW sebagai berikut: “Orang-orang yang memelihara anak yatim di antara umat muslimin, memberikan mereka makan dan minum, pasti Allah memasukkannya ke dalam surga, kecuali ia melakukan dosa yang tidak bisa diampuni.” (HR At-Tirmidzi). Allah juga berfirman dalam Al-Qur’an :

وَأَسِيرًا وَيَتِيمًا مِسْكِينًا حَبِّهِ عَلَى الطَّعَامِ وَيُطْعَمُونَ

Artinya: “Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan.” (Q.S Al-Insan:8)

Ayat ini memerintahkan umat Muslim untuk senantiasa memberi makan anak yatim. Ayat ini juga bermaksud agar manusia senantiasa selalu menolong anak yatim dan dhuafa.

Dhuafa merupakan istilah umum yang merujuk pada suatu kondisi seseorang atau kelompok atau golongan yang hidup dalam kondisi ketidakberdayaan baik secara ekonomi maupun sosial. Kondisi ini biasanya tercermin dalam kemiskinan, kesengsaraan, kelemahan, ketindasan dan penderitaan yang tiada putus.

Yayasan yatim ini memiliki fungsi sebagai pengganti peranan orangtua dalam memenuhi kebutuhan mental dan sosial pada anak asuh agar mereka memiliki kesempatan yang luas untuk mengalami kebutuhan fisik dan meningkatkan pemikiran hingga mencapai tingkat kedewasaan yang matang dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan peranan-peranannya sebagai individu yang berakhlakul karimah dalam menjalankan kehidupannya serta bersosial baik dengan masyarakat (Setiawan, 2017, hal. 228).

Menurut UU pasal 3 “Dewan pemerintahan daerah provinsi dengan mengingat peraturan-peraturan dan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh menteri sosial, melaksanakan dan mengawasi penyelenggaraan Pendidikan bagi orang-orang termasuk dalam pasal 2 ayat 1 (a) memberikan pertolongan kepada orang-orang fakir miskin, (b) menyelenggarakan pemeliharaan anak-anak yatim

piatu, (c) memberikan pertolongan kepada orang-orang terlantar. Dapat dilihat bahwa dalam masalah urusan sosial dan Pendidikan pemerintah sudah memberikan peryantaannya. Selain itu, dijelaskan pula dalam sebuah hadits riwayat Abu Ya'la dan Thobroni hadis ke 2543 dalam kitab Shohih At Targhib Al-Albaby mengatakan “Barang siapa yang mengikut sertakan anak yatim dianatara dua orang tua yang muslim, dalam makan dan minumannya, sehingga mencukupinya maka ia pasti masuk surga”. Hal ini dapat memberikan dorongan dan motivasi kita sebagai sesama manusia dalam memuliakan mereka. Allah berfirman:

فَأُولَٰئِكَ يَتِّمُّمَا يَجِدُكَ أَلْم

“Bukanlah dia mendapatimu sebagai yatim. Lalu ia melindungimu” (QS. Ad-Dhuha: 6).

Melihat fenomena yang ada, Yayasan Yatim Dhuafa Assalam melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT. Yayasan Yatim Dhuafa Assalam mencoba mengubah sudut pandang masyarakat terhadap yayasan yatim, dilihat dari organisasi yayasan termasuk karakter atau akhlak pengelola dan pengurus yang pada akhirnya menjadi sebuah kepercayaan bagi para donatur sehingga dapat menjamin potensi yayasan dan anak anak yatim yang nantinya mempunyai kebermnafaatan untuk banyak orang, sehingga keberadaan ,mereka di tengah-tengah masyarakat tidak menjadi beban bagi masyarakat. Upaya ini juga termasuk usaha dalam meringakna beban pemerintah.

Yayasan Yatim Dhuafa Assalam merupakan suatu tempat atau wadah bagi para anak anak yatim maupun dhuafa untuk memperoleh suatu kehidupan

yang lebih baik dan menjadi tempat belajar yang aman dan nyaman bagi anak dhuafa. Dan tentunya menjadi peluang bagi para donatur untuk mendonasikan sebagian harta yang dimiliki agar dapat bermanfaat bagi yayasan maupun anak-anak yatim dan dhuafa yang ada di yayasan ini juga yang menjadi suatu acuan agar yayasan mendapatkan dana melalui donatur dengan upaya meningkatkan manajemen strategi *fundraising* dana dalam meningkatkan kepercayaan para donatur. Apalagi di pasca pandemi donatur di yayasan assalam itu menurun dikarenakan kurangnya kreativitas dalam promosi melalui media sosial karena minimnya tatap muka di pasca pandemi dengan itu para pengurus organisasi di yayasan assalam harus bisa meningkatkan manajemen strateginya dalam promosi melalui media sosial karena itu bisa menjadikan suatu tingkatan di yayasan assalam di era digital ini, itu menjadikan yayasan assalam tidak ketinggalan jaman dalam memahami digital dan fungsi media sosial agar mampu meningkatkan kepercayaan donatur bagi yayasan tersebut.

Kepercayaan donatur terkait dengan penghimpunan dana yang ada di Yayasan Yatim Dhuafa Assalam menjadi tujuan utama, dengan adanya donatur di Yayasan tersebut maka harus dilakukan strategi-strategi yang memang harus dilakukan oleh pihak Yayasan Yatim Dhuafa Assalam. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana manajemen strategi dari *fundraising* dana dalam meningkatkan kepercayaan donatur.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini difokuskan kedalam beberapa pokok permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut,

1. Bagaimana Formulasi Strategi *Fundraising* Dana dalam Meningkatkan Kepercayaan Donatur di Yayasan Yatim Dhuafa Assalam Majalaya Bandung?
2. Bagaimana Implementasi *Fundraising* Dana dalam Meningkatkan Kepercayaan Donatur di Yayasan Yatim Dhuafa Assalam Majalaya Bandung?
3. Bagaimana Evaluasi *Fundraising* Dana dalam Meningkatkan Kepercayaan Donatur di Yayasan Yatim Dhuafa Assalam Majalaya Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam meneliti sebuah objek tentu ingin mengetahui apa saja dari setiap program atau penelitian yang sedang dilakukan sesuai dengan pertanyaan peneliti seperti hal nya:

1. Untuk mengetahui Formulasi Strategi *Fundraising* Dana dalam Meningkatkan Kepercayaan Donatur di Yayasan Yatim Dhuafa Assalam Majalaya Bandung.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan Implementasi *Fundraising* Dana dalam Meningkatkan Kepercayaan Donatur di Yayasan Yatim Dhuafa Assalam Majalaya Bandung.
3. Untuk mengetahui Evaluasi *Fundraising* Dana dalam Meningkatkan Kepercayaan Donatur di Yayasan Yatim Dhuafa Assalam Majalaya Bandung.

D. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan mendapatkan hasil yang dapat bermanfaat untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan agar menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang peduli akan pengelolaan dana donasi bagi anak yatim dhuafa yayasan assalam sebagaimana untuk bahan acuan bagi peneliti yang akan datang. Selain itu, diharapkan dapat menjadi sumbangsih khasanah ilmu pengetahuan bagi civitas akademik yang bermanfaat sebagai salah satu pengembangan jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tentang fakta di lapangan.

2. Secara Praktis

Adanya penelitian ini diharapkan menjadikan wawasan atau referensi bagi yayasan assalam agar mampu lebih meningkatkan fundraising dalam pengelolaan dana donatur pasca pandemi dan meningkatkan donatur di pasca pandemi ini. Dapat menjadi bahan pertimbangan untuk lebih mengoptimalkan dalam manajemen stratefi *fundraising* dana untuk meningkatkan kepercayaan donatur.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan ini digunakan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti di Yayasan Yatim Dhuafa Assalam terhadap topik yang akan diteliti sebagai bahan kajian pustaka, dan dimaksudkan untuk menghindari kesamaan dari penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelusuran kepustakaan dan online yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa hasil peneliti yang mengikat tema mengenai strategi *fundraising* untuk meningkatkan kepercayaan muzakki atau donatur yang telah diteliti oleh peneliti lainnya.

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Siti Lutsfiah yang berjudul: “*Strategi Fundraising Di Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya*” pada Tahun 2019. Program studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya. Tujuan dari penelitian tersebut yakni untuk mengetahui strategi *fundraising* dana yang dilakukan oleh Yayasan dana sosial Al-Falah Surabaya, dengan menerapkan strategi *fundraising* dana yang baik maka akan menciptakan kepercayaan masyarakat untuk menyalurkan donasinya kepada yayasan Al-Falah. Dalam skripsi tersebut berkesimpulan strategi *fundraising* yang diterapkan nya sangat efektif dan di dalam skripsi itu menjelaskan bagaimana penggunaan metode *fundraising* terhadap yayasan tersebut Serta adanya kesamaan dalam penelitian yang meliputi dengan program layanan dan operasional serta perencanaan strategis di yayasan.

Kedua, Jurnal dengan judul: “*Analisis Strategi Fundraising Zakat Dalam Meningkatkan Jumlah Muzakki Karawang*” Oleh Arief Teguh Nugroho 2021. Tujuan dari peneliti tersebut yakni untuk menganalisis strategi fundraising

zakat dalam meningkatkan jumlah muzakki di LAZ Baitul MaalKu Kabupaten Karawang. Dalam jurnal tersebut persamaan untuk penelitian ini sama-sama membahas tentang strategi *fundraising* dengan dua cara yaitu *fundraising* online dan *fundraising* offline

Ketiga, Skripsi dengan judul: “*Pola Fundraising Dana Infak Dan Sedekah Dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Jamaah Pada Lazis Masjid Raya Bintaro Jaya*” Oleh Briek Azka Perdana 2020. Tujuan dari penelitian tersebut yakni untuk mengetahui pola *Fundraising* dana infak dan sedekah yang diterapkan pada LAZIS Masjid Raya Bintaro Jaya dalam upaya meningkatkan kepercayaan jamaah. Pada penelitian ini persamaan yang ada yaitu strategi *fundraising* yang dilakukan, tetapi kurang nya evaluasi terhadap sumber daya manusia nya sehingga yang didapatkan dari penelitian ini mengetahui beberapa macam pola yang dilakukan untuk mendapatkan dana dari para donatur.

F. Landasan Pemikiran

F.1. Landasan Teoritis

Manajemen Strategi menurut J David Hunger (2011: 5), ialah seni dan ilmu merumuskan strategi, menerapkan strategi, kemudian mengevaluasinya untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. (David Hunger, 2011: 5).

Menurut Wheelen (2000), manajemen strategi adalah proses penentuan serangkaian keputusan dan Tindakan manajemen yang

mengarah pada persiapan strategi, dan kemudian analisis SWOT harus digunakan untuk menjalankan strategi tersebut.

Pearce II & Robinson (2008) mengemukakan bahwa manajemen strategi adalah sekumpulan keputusan dan Tindakan yang akan melahirkan perumusan atau formulasi kemudian kepada tahap pelaksanaan rencana-rencana yang sudah dirumuskan dalam mewujudkan tujuan organisasi (Yunus, 2016:5).

Berdasarkan pada pengertian manajemen strategi yang dikemukakan oleh para ahli dapat dikatakan bahwa, manajemen strategi ialah serangkaian pengambilan keputusan dan kebijakan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam mewujudkan tujuan organisasi yang sifatnya mendasar dan menyeluruh dengan kegiatan-kegiatan yang meliputi perumusan kegiatan, kemudian pelaksanaan dan terakhir adalah evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut David Hunger (2009: 37) menyatakan bahwa proses manajemen strategi terdiri dari tiga tahap yaitu:

1. Tahap formulasi: pada tahap formulasi ini didalamnya terdapat pembuatan dan pengembangan visi dan misi, menentukan peluang dan tantangan eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, pembuatan sasaran jangka Panjang, menentukan pilhan strategi, serta pengambilan keputusan strategi yang dipilih dan kemudian diterapkan dalam organisasi.

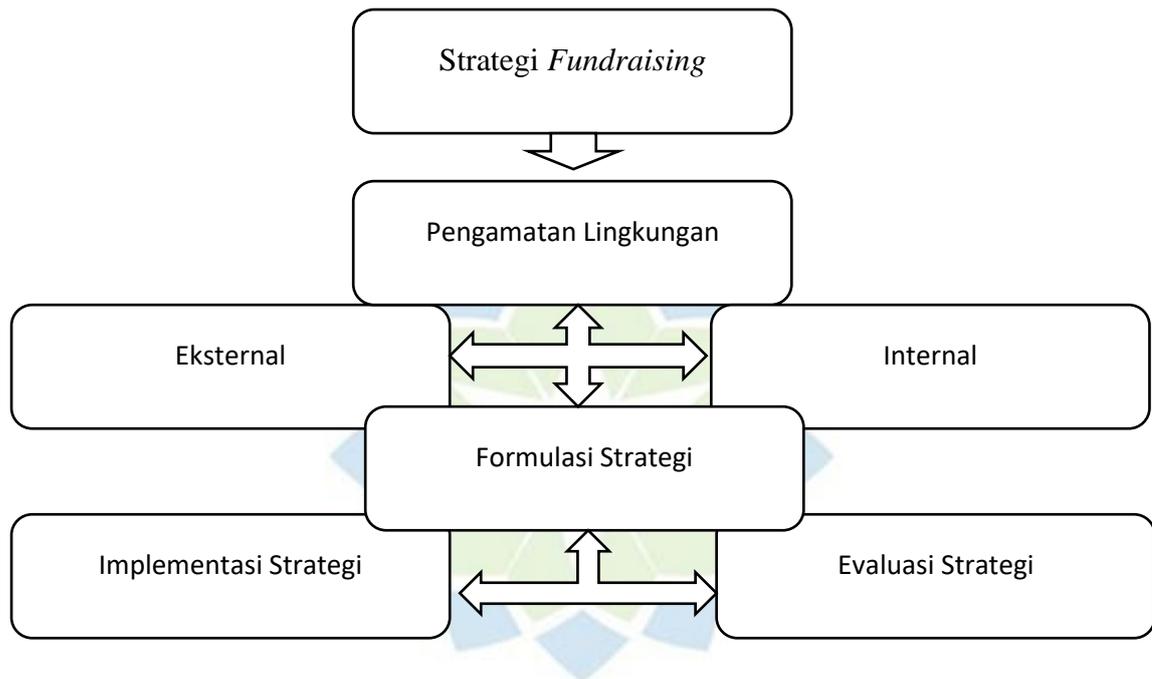
2. Tahap implementasi (bisa juga disebut proses Tindakan): meliputi pemilihan dan penentuan sasaran tahunan, pengelolaan kebijakan, pengalokasian sumber-sumber, pemotivasian pegawai, agar strategi yang diformulasikan dapat terlaksana dengan baik.
3. Tahap evaluasi: dalam tahap ini meliputi kegiatan mencermati apakah strategi yang telah dirumuskan berjalan dengan baik atau tidak. Hal ini dibutuhkan untuk memenuhi prinsip bahwa strategi perusahaan haruslah secara terus-menerus disesuaikan dengan kondisi perubahan-perubahan yang selalu terjadi dilingkungan internal dan eksternal. Tiga kegiatan utama pada tahap ini adalah: menganalisa faktor-faktor internal dan eksternal sebagai basis strategi yang berjalan, pengukuran kinerja, dan pengambilan Tindakan perbaikan.

Fundraising adalah suatu kegiatan penggalangan dan dari individu, organisasi, maupun badan hukum. *Fundraising* juga merupakan proses mempengaruhi masyarakat baik perorangan atau lembaga agar menyalurkan dana kepada sebuah organisasi, suatu kegiatan penggalan dana bagi program tertentu. *Fundraising* sangat berhubungan baik perorangan, organisasi, badan hukum untuk mengajak dan mempengaruhi oranglain sehingga menimbulkan kesadaran dan kepedulian (Setiawan, 2010:87).

Jadi secara singkatnya strategi *fundraising* adalah perencanaan suatu kegiatan penggalangan dana dari individu maupun organisasi untuk mencapai tujuan. Hakikat strategi *fundraising* ini tertuju pada peningkatan bagi kualitas yayasan. Peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti

berlapis-lapis dari sesuatu yang tersusun sedemikian rupa (Poerwadarminta,1976:1077).

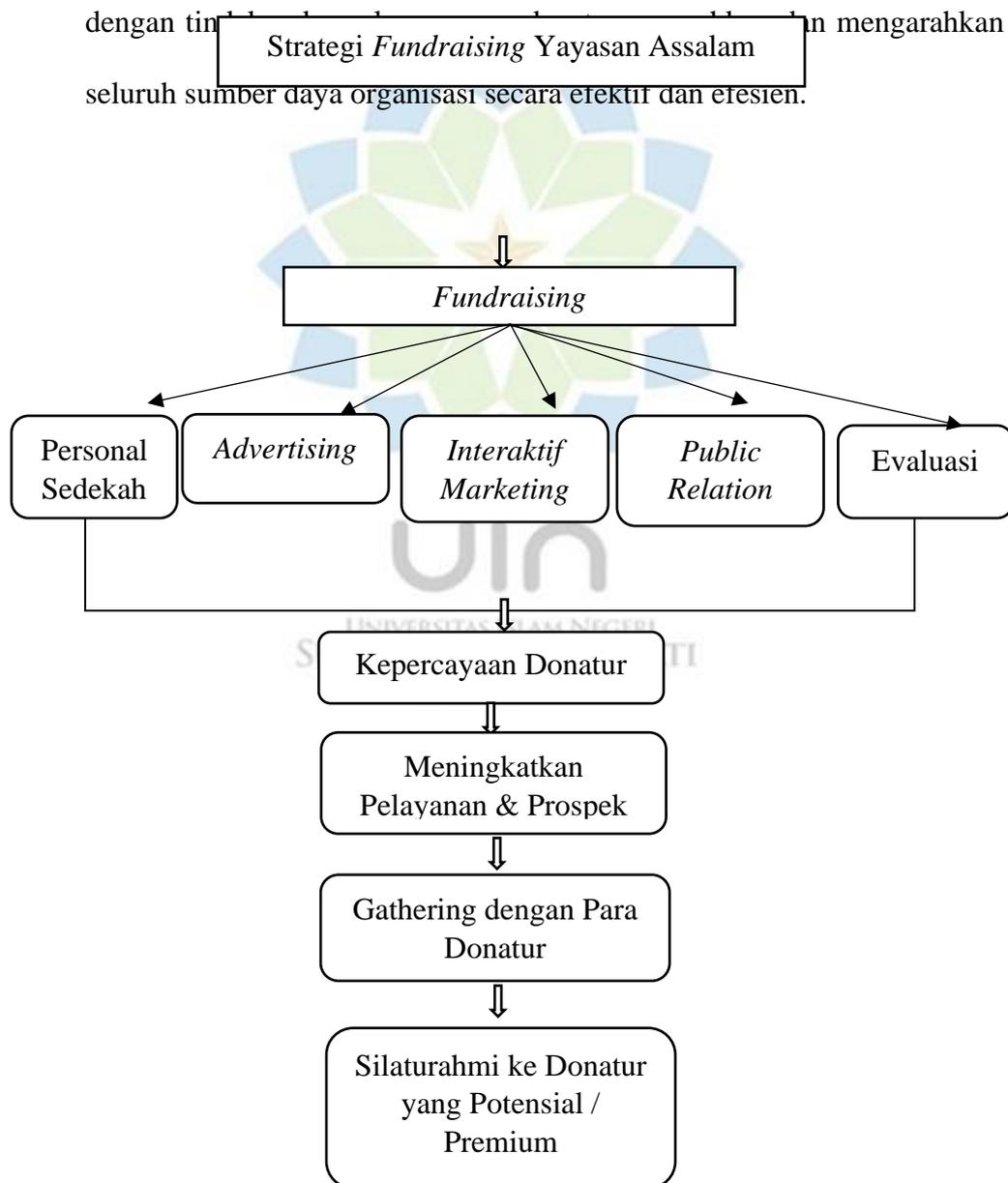
F.2. Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

Dari sekian banyak yayasan yatim dhuafa yang ada di kampung majalaya, yayasan assalam ini dapat dikategorikan sebagai yayasan yatim dhuafa yang cukup terkenal di majalaya dalam memberdayakan anak yatim dan dhuafa yang cukup banyak. Karena sistem yang dijalankan di yayasan assalam ini termasuk sistem modern dimana dunia dan akhiratnya harus seimbang, karena pada hakikatnya yayasan yatim dhuafa assalam ini dapat menjadi wadah bagi para donatur untuk menyalurkan sebagian harta bendanya untuk mengembangkan yayasan tersebut. Berikut kerangka

konseptual yang peneliti buat dengan menganalisis manajemen strategi *fundraising* dalam meningkatkan kepercayaan donatur yang diterapkan di Yayasan Yatim Dhuafa Assalam Majalaya dengan menggunakan teori David Hunger, Manajemen Strategi adalah sebuah proses yang dilakukan manajer dan pegawai untuk merumuskan dan melaksanakan strategi dalam menyediakan *costumer value* terbaik untuk mewujudkan visi organisasi, dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan donatur dan mengarahkan seluruh sumber daya organisasi secara efektif dan efisien.



Gambar 1.2 Strategi *Fundraising*

G. Langkah-langkah Penelitian

G.1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian yang dilakukan yang tentunya sangat relevan dengan masalah yang akan diteliti. Adapun penelitian ini diambil di Yayasan Assalam, kabupaten Bandung yang terletak di Jl Bojong, Kec Majalaya, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini karena memiliki kesesuaian dengan masalah yang ingin diteliti serta memungkinkan tersedianya lebih banyak data yang diperlukan dan juga keberadaannya donatur sebagai salah satu pengaruh dan perubahan pada program yayasan maupun anak yatim yang ada di yayasan tersebut.

G.2. Paradigma dan pendekatan

Paradigma kualitatif merupakan paradigma penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realistis yang holistik, kompleks dan rinci. Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis dianggap lebih relevan bila digunakan untuk melihat realitas signifikansi objek yang diteliti.

Adapun paradigma yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yakni paradigma alamia atau naturalistic paradigma yang mengasumsi bahwa berbagai kenyataan empiri dalam konteks sosio-kultural salah berkaitan

sehingga fenomena sosial diungkap secara holistic (Sayuthi, 2002: 59). Sedangkan pendekatan yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif yang dimana peneliti itu meneliti objek alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan data dan snowball dengan tehnik pengumpulan triangulasi (gabungan), analisis data itu sendiri bersifat induktif dan hasilnya itu menekankan makna (Sadiah, 2015: 19).

Penggunaan pendekatan ini dirasa tepat untuk digunakan karena yang menjadi sorotan dalam penelitian adalah yayaan yatim dhuafa assalam sebagai pengelola dana donatur untuk menciptakan kepercayaan terhadap donatur sehingga para donatur terus memberi dana untuk membant proses operasional yayasan yatim dhuafa assalam.

G.3. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Tujuannya seperti yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (2013: 3) menjelaskan pengertian Penelitian deskriptif yaitu penelitian untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lainnya, yang kemudian dijabarkan kedalam laporan penelitian". Pada penelitian ini, fenomena ada yang berupa bentuk, karakteristik, aktivitas, perubahan, hubungan, kesamaan serta perbedaan antar fenomena yang satu dengan lainnya.

Dasar pemikiran digunakannya metode ini dikarenakan peneliti ini ingin mengetahui fenomena yang ada. Disamping itu, metode penelitian kualitatif deskriptif kiranya lebih tepat digunakan karena peneliti perlu terjun langsung ke lapangan untuk mengamati beberapa masalah yang

terjadi menjadi objek penelitian. Sesuai permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini yaitu gambaran deskriptif mengenai manajemen strategi *fundraising* dana di yayasan yatim dhuafa assalam untuk meningkatkan kepercayaan donatur pascapandemi, maka peneliti akan mendapatkan data secara utuh yang dapat mendeskripsikan dengan jelas sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan kondisi di lapangan.

G.4. Jenis data dan sumber data

a. Jenis data

Adapun jenis data yang diambil oleh peneliti yaitu data kualitatif yakni mengenai gambaran umum terkait manajemen strategi *fundraising* dana dalam upaya meningkatkan donatur di yayasan yatim dhuafa assalam majalaya dalam meningkatkan dana dan kepercayaan donatur.

b. Sumber data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

1. Sumber data primer yaitu pimpinan yayasan yatim dhuafa assalam itu sendiri dan pengurus serta donatur yang ada di yayasan tersebut. terkait yang termasuk data sekunder itu sebagai pelengkap dan tambahan dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan.
2. Sumber data skunder yakni didapatkan dari hasil literatur buku-buku tentang sistem informasi manajemen, dan dokumen resmi yayasan assalam. Walaupun menjadi sumber informasi pendukung, tetapi akan menjadi sangat penting karena mempunyai fungsi untuk melengkapi

pemahaman peneliti dalam melaksanakan analisis data sesuai dengan permasalahan yang ditelitinya.

G.5. Informasi

Adapun informasi utama penelitian ini yaitu dari pimpinan yayasan yakni KH Habib Syarief Muhammad Al-aydarus selaku pimpinan yayasan assalam. Kemudian informan lain seperti KH Lukman Hakim dan beberapa pengurus yayasan yatim dhuafa assalam.

G.6. Teknik penentuan informan

Dalam menentukan informan peneliti menggunakan Teknik *snowball sampling* yakni yang digunakan dalam pengambilan sumber data berdasarkan pertimbangan bahwa informan di anggap paling tahu dan dapat memberikan keakuratan data yang disampaikan. Informan menjadi sumber data utama dalam sebuah penelitian, oleh karenanya pemilihan informan ini harus berasaskan pada subjek atau seseorang yang mampu memahami dan menguasai persoalan-persoalan di bidangnya dan mempunyai banyak data, serta siap memberi informasi yang komprehensif dan tepat.

G.7. Teknik pengumpulan data

Untuk pengumpulan data berbagai data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung dilapangan. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang

sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Karena diperlukan ketelitian dan kecermatan, dalam praktiknya observasi membutuhkan sejumlah alat, seperti dagtar catatan dan alat-alat perekam elektronik, tape recorder, kamera, dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan (Sadiyah, 2015:87).

Dalam hal ini observasi yang dilakukan peneliti secara objektif terkait kondisi di yayasan yatim dhuafa assalam.

2. Wawancara

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data yang diinginkan dilapangan dengan berkomunikasi secara langsung dengan narasumber. Wawancara ini dilakukan dengan teknik terpimpin dan wawancara bebas. Karena bertujuan untuk melengkapi hasil data yang diperoleh dari observasi.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai. Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakuka secara langsung. Wawancara dalam pengumpulan data sangat berguna untuk mendapatkan data dari tangan pertama, menjadi pelengkap terhadap data yang dikumpulkan melalui alat lain dan dapat mengontrol terhadap hasil pengumpulan data alat lainnya (Sadiyah, 2015 :88).

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini dilakukan melalui riset kepustakaan juga berbagai informasi terkait penelitian baik buku, jurnal ataupun yang lainnya.

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lain lain (Sadiah, 2015:91).

H. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini mendapatkan keabsahan data dengan triangulasi. Triangulasi sendiri merupakan Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu diluar data sebagai perbandingan data yang didapat (moleong, 2010: 330). Dan triangulasi yang dilaksanakan peneliti yang dilakukan yakni dengan membandingkan hasil wawancara dengan data dan dokumen terkait.

I. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh melalui teknik pengumpulan data, setelah itu akan disusun secara tepat dan teratur sehingga menjadi sebuah informasi yang mudah diterima oleh para pembaca, hal tersebut dinamakan dengan teknik analisis data. Menurut Sugiyono (2006 :244), analisis data merupakan tahap mengolah suatu data yang didapatkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang akurat, maka dilakukan teknik analisis data yang meliputi:

1. Pengumpulan Data

Menelaah data yang terkumpul dari berbagai sumber, baik sumber primer maupun sekunder. Baik melalui observasi, wawancara, atau dokumentasi termasuk penyortiran terhadap data yang tidak diperlukan. Hal ini, dilakukan untuk memastikan bahwa data yang akan dianalisis benar-benar sesuai dengan kebutuhan.

2. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih dan menfokuskan berbagai hal yang penting terkait masalah yang diteliti sehingga data yang disajikan dengan jelas.

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk mempermudah dalam proses memahami apa yang terjadi selama penelitian. Selain menggunakan teks secara naratif namun juga nonverbal seperti bagan, grafik, tabel maupun matriks.

4. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Verifikasi data ini merupakan tahap akhir dari teknik analisis data dimana kesimpulan yang dibuat ditentukan ada atau tidaknya bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data tersebut sehingga menghasilkan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.